

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini menguraikan berbagai keterbatasan penelitian yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Tak hanya itu, rekomendasi juga disampaikan sebagai saran yang tidak hanya diajukan untuk peneliti berikutnya, tetapi juga untuk semua fasilitator *read aloud* dan pengelola taman bacaan masyarakat, guna mendukung pengembangan kegiatan literasi yang lebih efektif.

6.1 Simpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan *read aloud* yang rutin dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) AIUEO Komunitas Ngejah, Hal ini menarik untuk dikaji, mengingat konsistensi pelaksanaannya setiap akhir pekan serta keberagaman bahan bacaan yang digunakan yang menjadi daya tarik tersendiri. Terdapat lima tema yang muncul pada penelitian ini. Berikut uraiannya:

1. TBM AIUEO Komunitas Ngejah tidak memiliki perencanaan pembelajaran yang terstruktur secara formal dalam komponen-komponen seperti tujuan, materi, strategi, media, dan evaluasi, namun dalam pelaksanaannya, fasilitator dan pengelola TBM tetap mengintegrasikan kelima komponen ini yang meliputi penggunaan bahan ajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi hasil kegiatan, meskipun tanpa perencanaan atau dokumentasi yang jelas terkait hal tersebut.
2. Implementasi kegiatan *read aloud* di TBM AIUEO Komunitas Ngejah menunjukkan lima aspek penting dalam pelaksanaannya yakni 1) persiapan dan pemilihan buku yang sesuai dengan usia dan minat anak-anak, 2) teknik dan metode *read aloud* yang menarik bagi anak melibatkan penggunaan intonasi dan ekspresi yang sesuai dengan alur cerita, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan lebih efektif kepada anak-anak, 3) interaksi antara fasilitator dengan anak yang dapat menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan serta menstimulus perkembangan bahasa anak, 4) durasi dan jadwal pelaksanaan *read aloud* yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, memastikan agar mereka tetap tertarik dan fokus, serta 5) evaluasi rutin dan media pendukung seperti penggunaan media digital menjadi bagian dari strategi TBM AIUEO untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan.

3. Kemampuan berbahasa anak yang muncul melalui kegiatan *read aloud* yakni kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara menjadi yang paling dominan, terlihat dari keberanian anak-anak untuk berdialog dengan fasilitator atau teman-temannya. Sebaliknya, kemampuan menulis cenderung kurang terstimulus karena kegiatan menulis tidak selalu menjadi bagian dari aktivitas *read aloud* di TBM AIUEO.
4. Kondisi lingkungan TBM AIUEO, memiliki lingkungan yang representatif dan strategis untuk kegiatan anak-anak yang lokasinya dekat dengan berbagai institusi pendidikan, mulai dari PAUD hingga SMA. Hal ini mendukung keberlanjutan kegiatan literasi di TBM AIUEO Komunitas Ngejah.
5. Kendala yang dihadapi fasilitator dalam mengimplementasikan metode *read aloud* di TBM AIUEO Komunitas Ngejah meliputi keterbatasan fasilitas serta minimnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan *read aloud*. Kegiatan ini dilakukan di saung Komunitas Ngejah dengan metode lesehan, meskipun sederhana dan masih kurang optimal. Selain itu, partisipasi orang tua cenderung terbatas, meskipun mereka mendukung kegiatan ini dengan mengikuti pelatihan *read aloud* yang diadakan TBM.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan dan implikasi dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait. Namun, perlu diakui bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah partisipan dan waktu yang terbatas serta pendekatan metodologis yang hanya mengandalkan pendekatan kualitatif. Selain itu, penelitian ini juga terbatas dalam menggali secara mendalam setiap aspek kemampuan berbahasa anak, seperti kemampuan menyimak,

berbicara, membaca, dan menulis. Peneliti hanya mampu meneliti aspek berbahasa secara garis besar tanpa menyelidiki lebih lanjut kedalaman setiap keterampilan tersebut. Untuk itu, beberapa saran penelitian lebih lanjut di bawah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dan mendalam terhadap pengembangan kegiatan read aloud di Taman Bacaan Masyarakat (TBM).:

1. Pengelola TBM

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan read aloud di Taman Bacaan Masyarakat. Pengelola diharapkan dapat menyusun administrasi dan evaluasi yang lebih terstruktur dan sistematis, sehingga kegiatan yang dilakukan lebih terarah dan memberikan dampak bagi perkembangan literasi dan bahasa anak-anak. Implementasi yang lebih terencana juga memungkinkan pengelola untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi, serta merancang program yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Fasilitator *Read Aloud*

Penelitian ini memberikan wawasan yang dapat dijadikan rujukan bagi fasilitator dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan read aloud yang lebih variatif dan menarik di TBM. Fasilitator juga diharapkan dapat lebih aktif dalam mendorong keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini. Dengan melibatkan orang tua secara langsung, kegiatan read aloud tidak hanya terbatas di TBM, tetapi juga dapat diperluas ke rumah dan kehidupan sehari-hari anak, sehingga dampaknya lebih maksimal dalam mendukung perkembangan literasi anak secara keseluruhan.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk melibatkan partisipan yang lebih beragam dan menggunakan pendekatan yang lebih mendalam, seperti kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif. Hal ini akan memberikan data yang lebih komprehensif dan representatif, serta memungkinkan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang lebih luas yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan read aloud di TBM. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak jangka panjang dari kegiatan ini terhadap perkembangan literasi anak, serta mengeksplorasi peran

berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung kegiatan literasi di luar sekolah formal.